

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyimpanan obat yang tepat merupakan aspek fundamental dan kritis dalam menjamin kualitas, keamanan, dan efektivitas produk farmasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola obat-obatan yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Gudang farmasi puskesmas berperan sebagai pusat penyimpanan yang strategis dimana seluruh obat harus dikelola dengan standar tertinggi untuk memastikan bahwa obat yang sampai ke pasien berada dalam kondisi optimal (Depkes RI, 2014).

Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menetapkan persyaratan teknis yang komprehensif terkait penyimpanan obat yang harus dipenuhi oleh semua fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas. Peraturan ini mengatur berbagai aspek mulai dari kondisi lingkungan penyimpanan (suhu, kelembaban, pencahayaan), sistem penataan obat, hingga dokumentasi dan pencatatan. Kesesuaian dengan peraturan ini tidak hanya bersifat administratif tetapi memiliki dampak langsung terhadap mutu obat dan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Puskesmas Talang sebagai salah satu puskesmas yang melayani masyarakat di wilayah tersebut memiliki volume distribusi obat yang signifikan. Berdasarkan data tahun 2023, puskesmas ini melayani rata-rata 150-200 pasien per hari dengan distribusi lebih dari 300 jenis obat berbeda. Dengan beban kerja seperti ini, sistem penyimpanan yang efektif dan sesuai standar menjadi kebutuhan yang sangat mendesak (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak puskesmas di Indonesia masih mengalami kendala dalam penerapan standar penyimpanan obat secara optimal. Faktor seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, dan minimnya monitoring berkala sering menjadi penyebab ketidaksesuaian. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi gap antara kondisi aktual dengan standar yang ditetapkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 (Sari & Yulianto, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan sebagai respon terhadap pentingnya menjamin mutu obat melalui sistem penyimpanan yang tepat. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Talang, diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang tingkat kepatuhan terhadap regulasi dan sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan yang terukur dan implementatif (Pratiwi & Handayani, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesesuaian sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Talang terhadap standar yang ditetapkan dalam Permenkes RI No. 74 Tahun 2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Talang berdasarkan standar yang ditetapkan dalam Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 tentang standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Talang.
2. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada standar penyimpanan obat sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
3. Aspek yang dievaluasi meliputi:
 - a. Kondisi fisik gudang farmasi (suhu, kelembaban, ventilasi, pencahayaan, dan keamanan).
 - b. Tata letak dan penataan obat (sistem FIFO/FEFO, penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan, dan pemisahan obat tertentu seperti obat narkotika, psikotropika, dan obat kadaluarsa).

- c. Fasilitas penyimpanan (rak, lemari pendingin, wadah khusus, serta perlengkapan monitoring suhu dan kelembaban).
- 4. Subjek penelitian dibatasi pada petugas gudang farmasi Puskesmas Talang yang terlibat langsung dalam kegiatan penyimpanan obat.
- 5. Waktu penelitian dibatasi pada periode yang telah ditentukan peneliti, sehingga hasil evaluasi menggambarkan kondisi penyimpanan obat pada rentang waktu tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk dapat memperoleh wawasan dan keterampilan dalam mengidentifikasi maupun memecahkan masalah yang akan diteliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam sistem penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas.
- 3) Dapat menerapkan materi yang sudah didapat selama perkuliahan dan mengaplikasikannya di lapangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berikutnya mengenai penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas.

2. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Pangkah dalam melakukan penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Candara Wijaya (2015)	Septariani (2017)	Yunita, (2020)	Isna (2025)
1.	Judul	Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas SeKota Banjarbaru	Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Banjarbaru	Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Kambangan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Talang Berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016
2.	Rancangan Penelitian	<i>Cross Sectional dengan metode tanda</i>	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Observasional
3.	Subyek Penelitian	Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian	Apoteker dan Kepala Rumah Sakit	Apoteker Penanggung Jawab Gudang Obat	Apoteker Penanggung Jawab Gudang Obat
4.	Teknik Sampling	<i>Total Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
5.	Data Penelitian	Data primer (observasi dan kuesioner)	Data primer (observasi, wawancara)	Data primer (observasi, wawancara)	Data primer dan sekunder (observasi, wawancara, checklist standar Permenkes 74 Tahun 2016)

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Candara Wijaya (2015)	Septariani (2017)	Yunita, (2020)	Isna (2025)
6.	Hasil Penelitian	Sebagian besar puskesmas sudah menerapkan manajemen penyimpanan obat, namun ada kendala fasilitas gudang	Penyimpanan obat sebagian besar sesuai ketentuan, tetapi monitoring suhu belum optimal	Penyimpanan obat sudah mengikuti FIFO/FEFO, tetapi pencatatan obat rusak/kedaluwarsa belum tertib	Penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Talang secara keseluruhan sesuai dengan Permenkes RI No.74 Tahun 2016